

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian mengenai pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari penjualan memiliki peran signifikan dalam meningkatkan laba perusahaan. Hal ini didukung oleh pengelolaan biaya yang efisien, kemampuan mempertahankan harga jual kompetitif, *Net Profit Margin* (NPM) sebagai sinyal positif bagi investor (Teori Sinyal), dan berdasarkan Teori Keagenan *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi dapat mengurangi konflik kepentingan dan memperkuat hubungan kepercayaan antara manajer dan investor.
2. *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan tidak secara signifikan memengaruhi pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan aktiva yang tidak efisien, biaya operasional yang tinggi, struktur aset yang berbeda, dan berdasarkan Teori Akuntansi Positif menyatakan perusahaan menyesuaikan kebijakan dengan kondisi industri, lebih fokus pada efisiensi biaya dan pemasaran daripada meningkatkan *Total Asset Turnover* (TATO), kemudian berdasarkan Teori Keagenan menekankan manajer bertanggung jawab memaksimalkan kepentingan

pemegang saham dengan meningkatkan laba bersih melalui efisiensi operasional, bukan hanya peningkatan *Total Asset Turnover* (TATO).

3. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat utang dibandingkan ekuitas tidak secara signifikan memengaruhi peningkatan laba perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa perubahan dalam struktur pendanaan, tidak menjadi faktor utama dalam menentukan pertumbuhan laba. Hal ini karena struktur modal sudah stabil, pengelolaan utang yang efisien, memiliki arus kas yang sehat, dan didukung dengan teori *pecking order* yang menekankan bahwa perusahaan lebih cenderung menggunakan laba ditahan untuk ekspansi, sehingga *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya total aset yang dimiliki justru dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan aset yang tidak efisien, fokus pada tujuan eksternal (seperti memperoleh pembiayaan atau investasi) bukan profitabilitas, biaya operasional yang tinggi, dan diversifikasi produk yang tidak selalu menguntungkan.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini meliputi implikasi praktis dan implikasi teoritis. Berdasarkan hasil yang diperoleh terkait pengaruh antara *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.

Secara praktis, hasil dari penelitian ini memberi implikasi bagi manajemen perusahaan makanan dan minuman untuk perlu fokus pada peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai strategi untuk meningkatkan

pertumbuhan laba. Peningkatan parameter profitabilitas ini berpotensi meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan, yang bermanfaat bagi kelangsungan usaha dan pemegang saham. Selain itu, ditemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan laba, perusahaan makanan dan minuman dapat mengatasi dampak negatif ini dengan cara mengoptimalkan penggunaan aset, menyeimbangkan strategi ekspansi dengan fokus pada profitabilitas, serta menekan biaya operasional. Pengelolaan aset yang efisien, seperti pengendalian stok dan distribusi, sangat penting untuk mencegah pemborosan. Perusahaan juga perlu berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi agar tidak membebani laba jangka pendek. Selain itu, diversifikasi produk harus dilakukan secara selektif agar tidak menjadi beban biaya. Dengan manajemen yang tepat, perusahaan besar dapat mengurangi dampak negatif dari skala usahanya terhadap pertumbuhan laba.

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai rasio keuangan, memperkuat pemahaman tentang pentingnya *Net Profit Margin* (NPM) sebagai indikator kunci dalam mengukur profitabilitas perusahaan dan dampaknya terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini menegaskan bahwa perusahaan yang dapat mengelola biaya secara efisien cenderung memiliki pertumbuhan laba yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak selalu berdampak positif terhadap profitabilitas, bahkan dapat memberikan dampak negatif apabila tidak diikuti dengan efisiensi operasional. Semakin besar perusahaan, semakin kompleks pengelolaan aset dan biaya operasional, yang pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan laba. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap literatur manajemen keuangan dengan menekankan bahwa meskipun perusahaan memiliki ukuran besar, efisiensi dan pengelolaan aset yang tepat tetap menjadi faktor kunci dalam pencapaian pertumbuhan laba.

C. Saran

Sebagai bagian dari evaluasi hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk pengembangan penelitian selanjutnya serta penyusunan strategi yang lebih efektif di masa mendatang.

1. Bagi perusahaan

Perusahaan makanan dan minuman disarankan untuk terus meningkatkan efisiensi biaya dan pengelolaan operasional, mengingat *Net Profit Margin* (NPM) terbukti berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Untuk itu, penting bagi perusahaan mengurangi pemborosan, menekan biaya produksi, serta menjaga margin keuntungan melalui strategi harga dan inovasi produk. Di sisi lain, karena *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, perusahaan perlu mengevaluasi kembali pemanfaatan aset agar lebih produktif dan mendukung penjualan. Terkait *Debt to Equity Ratio* (DER) yang juga tidak berpengaruh, perusahaan sebaiknya tetap menjaga efisiensi dalam penggunaan utang dan memastikan dana pinjaman digunakan untuk kegiatan produktif dengan *return* yang tinggi. Sementara itu, karena ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, perusahaan besar perlu mengoptimalkan penggunaan aset dan fokus pada efisiensi operasional agar pertumbuhan laba tetap terjaga.

2. Bagi para investor

Bagi para investor dan calon investor, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya memperhatikan kinerja *Net Profit Margin* (NPM) sebagai indikator utama pertumbuhan laba perusahaan. Investor disarankan untuk memilih perusahaan yang mampu menjaga dan meningkatkan efisiensi biaya serta pengelolaan operasional agar profitabilitasnya terus tumbuh. Selain itu, meskipun *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, investor sebaiknya tetap memantau pemanfaatan aset dan struktur modal perusahaan untuk memastikan risiko keuangan terkendali. Terakhir, karena ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, investor perlu

berhati-hati dalam menanamkan modal pada perusahaan besar yang kurang mampu mengelola aset dan operasional secara optimal, serta lebih mengutamakan perusahaan yang fokus pada pengelolaan sumber daya secara efektif.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas jumlah sampel dan memperpanjang periode penelitian guna meningkatkan generalisasi dan keandalan temuan. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel independen lainnya yang mungkin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, seperti tingkat inflasi, *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE), sehingga analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba menjadi lebih komprehensif.